

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang Masalah**

Nama lain dari Gunung Sinabung, adalah Sinaboeng, yang memiliki 4 buah kawah utama, terletak dibagian puncak, yakni kawah I, sepanjang kawah tua, terdiri dari leleran lava, terletak pada arah selatan timur, sepanjang 150 m, Kawah II dan III, merupakan kawah kembar yang terletak disebelah selatan, atau ditengah selatan, dan kawah IV terletak dibagian utara barat atau bagian tengah barat. Gunung Sinabung ini termasuk ke dalam gunung api bertipe strato volkano. Gunung Sinabung terletak di Kabupaten Karo, dengan Ibu Kota Kabupaten adalah Kabanjahe, Provinsi Sumatera Utara dengan Ibu Kota Provinsi adalah Medan. Letak dan posisi geografisnya terletak pada  $3^{\circ} 10'$  LU dan  $98^{\circ} 23, 5'$  BT menurut atlas trop ned 1938, dengan ketinggian 2460 m.

Gunung Sinabung terbentuk pada dataran Tinggi Tanah Karo, nmapak menjulung tinggi dari beberapa arah yakni seperti : Dari Desa Tiga Pancur, Kecamatan Simpang Empat, Kampung Guruh Kinayan, Dan Sebagainya.

Aktivitas Gunung Sinabung pada saat ini tampak diantara berupa lapangan solfatara, baik didaerah sekitar kawah maupun puncak yang mengisi bagian lembah, dinding, dan dasar kawah lama, maupun disekitar lembah sungai bagian timur dan tenggara dengan jarak 300 m ke arah puncak, sedangkan dibagian selatan terdapat tiga buah kelompok yang bentuknya memanjang disepanjang lembah sungai.

Dimana Gunung Sinabung ini bentuknya masih sangat baik jika dibandingkan dengan Gunung Sibayak di daerah Berastagi, yang pernah mengalami letusan hebat sehingga pada bagian puncaknya rusak. Ditinjau dari segi tingkat erosi dan pelapukan, Gunung Sinabung ini masih relatif lebih muda dibandingkan dengan gunung sibayak, yang proses pelapukan dan tingkat erosinya sudah lanjut.

Pada tahun 1912 pernah dilakukan penelitian untuk memanfaatkan endapan belerang di Gunung Sinabung, yang terdapat pada dinding – dinding sungai yang merupakan sublimasi belerang berwarna putih kekuning – kuningan. Pada bulan nopember 1981 dilakukan peninjauan di daerah Gunung Sinabung dengan pengukuran suhu tercatat  $58^{\circ}$  C (terendah) dan  $92^{\circ}$  C (tertinggi) sedangkan lokasi yang lainnya sulit dicapai.

Aktivitas kegiatan gunung sinabung ini tidak terdapat pada catatan sejarah maupun dalam literatur, namun dari sisa – sisa kawah tersebut, dapatlah diperkirakan serta diramalkan apabila terjadi suatu peningkatan kegiatan serta terjadinya erupsi, maka mulut kawah tersebut terbuka ke arah selatan, serta leleran lava yang terakhir menuju ke arah selatan.

Gunung Sinabung adalah sebuah gunung di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Sinabung bersama Sibayak di dekatnya adalah dua gunung berapi aktif di Sumatera Utara. Ketinggian Gunung Sinabungi adalah 2.460 meter. Gunung Sinabung ini menjadi puncak tertinggi di Sumatera Utara.

Gunung Sinabung menurut masyarakat karo yang hidup ditengah kesuburan lahan tanah disekitar lereng Gunung Sinabung, yang membentuk perspektif tersendiri masyarakat terhadap keberadaan Gunung Sinabung. Dimana Masyarakat masih juga memegang teguh paradoks yang menyatakan bahwa segala rezeki dan kesuburan tanah tersebut adalah berkat Gunung Sinabung yang dimana mereka yakini sebagai tempat para arwah leluhur berdiam dan memberkati masyarakat tersebut.

Hingga saat ini, masih sangat lazim ditemukan seperti perayaan khusus untuk menghormati arwah nenek moyang dengan mempersembahkan sesajen di Gunung Sinabung. Seperti pada ketika letusan Sinabung tahun 2010 silam, masyarakat langsung mengadakan sebuah upacara tradisional yang disebut ritual Ercibal, Penolak Bala. Warga mempercayai bahwa Gunung Sinabung merupakan rumah para leluhur. Tradisi ini telah dilaksanakan secara turun temurun.

Masyarakat mempercayai bahwa ketika mereka melakukan upacara penghormatan tersebut, maka leluhur akan memberkati segala lahan pertanian dan juga kesuburan tanah yang masih tetap mereka dapatkan berkat dari Gunung Sinabung serta menolak bala dengan meletusnya kembali Gunung Sinabung. Mereka memanggil Guru Sibaso (dukun pemimpin spiritual pada agama suku); mempersembahkan persembahan hewan antara lain Kambing, Lembu/Sapi dan ternak lainnya dimana mereka melakukan persembahan itu diatas Gunung Sinabung dibawah kayu – kayu yang besar dan mereka anggap memiliki kekuatan.

Dimana Pada saat Gunung Sinabung metelus, Ini merupakan letusan terbesar. Suara letusan ini terdengar sampai jarak 8 kilometer. Debu vulkanis ini tersembur hingga 5.000 meter di udara. Meletusnya Gunung Sinabung di Sumatra sangat mengagetkan. Tidak seperti biasanya sebuah letusan gunung didahului dengan tanda-tanda sebelumnya. Sinabung yang masuk kategori B ini tidak mendapatkan perhatian seperti gunung api tipe A. Aktifitasnya ini telah menunjukkan bahwa dirinya bukanlah gunung mati.

Dimana pada waktu Gunung Sinabung meletus masyarakat disekitar Gunung Sinabung diberi himbuan oleh kepala desa antara lain:

- Jika terjadi hujan abu cukup deras, agar masyarakat menggunakan masker penutup hidung dan mulut serta menutup sumber air untuk keperluan minum.
- Mengingat saat ini di wilayah sekitar Gunung Sinabung sering turun hujan, agar masyarakat yang bermukim di bantaran sungai yang berhulu di puncak Gunung Sinabung agar mewaspadaai kemungkinan terjadinya bahaya berupa banjir lahar.
- Mengingat Gunung Sinabung tidak diketahui aktivitas dan sifat letusannya, maka masyarakat agar bersabar mengikuti arahan kepala desa agar senantiasa berkoordinasi dengan Tim ahli di lapangan.
- Masyarakat yang bermukim dan beraktivitas dalam radius 6 km dari kawah aktif agar diungsikan ke tempat yang aman.

Dimana pada saat bencana terjadi masyarakat diungsikan ketempat-tempat yang jauh dari bencana dan aman. Seperti Jambur Lige Kabanjahe . Jambur Dalianatolu Kabanjahe , Jambur Tuah Lopati Kabanjahe , Jambur Adil Makmur Kabanjahe , Jambur Sempakata Kabanjahe, Klasis GBKP Kabanjahe, Jambur Pulungan Kabanjahe,. Kantor Depak Kabanjahe, Kantor KMPI Kabanjahe, Jambur Taras Berastagi. Dimana didalam pengungsian masyarakat juga mendapat hiburan dari tim relawan yang datang untuk membantu para terkena bencana, dan para pengungsi juga mendapat makanan dan barang keperluan untuk beristirahat seperti selimut yang dibagi kepada mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Analisis Sosiologi Historis Tentang Respon Masyarakat Disekitar Gunung Sinabung Dalam Menghadapi dan Mengatasi Bencana Gunung Merapi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi dan interaksi masyarakat orang karo terhadap Gunung Sinabung
2. Respon masyarakat sekitar Gunung Sinabung dalam menghadapi dan mengatasi bencana Gunung Merapi.
3. Dampak meletusnya Gunung Sinabung terhadap masyarakat disekitar Gunung Sinabung.
4. Proses Meletusnya Gunung Sinabung

### **I.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu : Analisis Sosiologi Historis Tentang Respon Masyarakat Disekitar Gunung Sinabung Dalam Menghadapi Bencana Gunung Merapi.

### **I.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan interaksi masyarakat dengan Gunung Sinabung
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar Gunung Sinabung dalam menghadapi dan mengatasi bencana Gunung Merapi.
3. Bagaimana dampak meletusnya Gunung Sinabung terhadap masyarakat disekitar Gunung Sinabung.
4. Bagaimana Proses Meletusnya Gunung Sinabung

### **I.5 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi dan interaksi masyarakat dengan Gunung Sinabung
2. Untuk mengetahui respon masyarakat sekitar Gunung Sinabung dalam menghadapi dan mengatasi bencana Gunung Merapi

3. Untuk mengetahui dampak meletusnya Gunung Sinabung terhadap masyarakat disekitar Gunung Sinabung.

#### **I.6 Manfaat penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan tentang Gunung Sinabung
2. Untuk mengetahui manfaat Gunung Sinabung bagi masyarakat disekitar dan bagi para pengunjung yang datang kesana
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian